

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENANGGAPI KRITIK ATAU MEMUJI SECARA LISAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPRRATIVE TIPE STAD PADA SISWA KELAS VI SDN
LAWEYAN I KECAMATAN SUMBERASIH**

Misriyatin

SDN Laweyan I, Kecamatan Sumberasih

(diterima: 1.05.2017, direvisi: 8.05.2017)

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah "Meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, pada Siswa Kelas VI SDN Laweyan I Kecamatan Sumberasih" dengan jumlah sampel semua siswa kelas VI sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa

Kata kunci: kritik dan saran, coperativ, STAD

ABSTRACT

This study was designed using Class Action Research (SAR). Action research has participatory characteristics. This research is also collaborative, which is done together with observer teacher researchers starting from the process of planning the action of observation and refleksi. Permasalahan discussed in this research is "Improving Critical Response Capacity Or Praised Orally with Cooperative Learning Model Type STAD, on Grade VI Students SDN Laweyan I Sumberasih District "with the total sample of all students of class VI as many as 28 students. This research was conducted as much as 2 (two) cycles by using teacher activity instrument, student activity instrument, and instrument indicator of achievement achievement of student learning achievement competency. The results of this study indicate an increase in student learning activities, teaching activities of teachers (researchers) and improving student learning outcomes.

Keywords: criticism and suggestion, coperativ, STAD

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar memuji, mengkritik dan memberikan saran sangatlah sulit bagi siswa, utamanya dalam mengembangkan kalimat kritikan saran dan pujian. Oleh karena itu diperlukan

sebuah inovasi pembelajaran bagaimana anak-anak terlatih keterampilan berbahasanya

Hal tersebut di atas sesuai dengan prinsip kegiatan belajar mengajar yakni bukan hanya bagaimana penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan ketrampilan

pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran, siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.

Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi pembelajaran kooperatif yang perlu diketahui oleh guru? Selain itu, materi-materi apakah yang “sesuai” apabila menggunakan pembelajaran kooperatif? “Sesuai” disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal. Ketidakpahaman guru tersebut disebabkan karena guru belum memahami karakteristik tentang belajar kelompok “Cooperatif” sehingga pengelompokan hanya sebagai kewajiban guru untuk memenuhi tuntutan bukan bagaimana mendesain kelompok belajar yang benar-benar menjadi tempat diskusi anak-anak. Karena ketidakpahaman guru tentang berbagai pendekatan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran itulah maka, banyak guru yang mengatakan bahwa belajar kelompok itu sangat sulit, belajar kelompok itu tidak efektif utamanya anak-anak tidak bisa berdiskusi.

Alasan yang mendasar pemilihan pendekatan Cooperative model STAD ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena guru-guru belum pernah menggunakan metode tersebut. Hal lain yang menjadikan pertimbangan karena pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara sering dianaktirikan oleh guru, sehingga keterampilan ini menjadi tidak terkuasai oleh siswa. Akibat dari kurang maksimalnya pembelajaran keterampilan berbahasa (berbicara) ini anak-anak menjadi malu ketika menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, anak-anak merasa malu ketika disuruh bercerita atau berpidato di

depan kelas. Sehingga berakibat pula hasil belajar pada keterampilan berbicara ini menjadi rendah.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dibahas pada latar belakang tersebut maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian ini diantaranya :

- 1) Bagaimana cara menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, untuk meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan pada Siswa Kelas VI SDN Laweyan I Kecamatan Sumberasih ?
- 2) Apakah Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, dapat meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan pada Siswa Kelas VI SDN Laweyan I Kecamatan Sumberasih ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini diantaranya ingin menjelaskan tentang :

- 1) Cara menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, untuk meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan pada Siswa Kelas VI SDN Laweyan I Kecamatan Sumberasih
- 2) Cara meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD pada Siswa Kelas VI SDN Laweyan I Kecamatan Sumberasih

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Laweyan I, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2014-2015. Penelitian dilakukan di kelas VI dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 28 siswa dengan nama terlampir. Adapun

Observer terdiri atas satu orang guru yaitu: Ibu Nurhayati, S.Pd yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti dan praktisi (pelaksana program yaitu para kepala sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa:

- Tes : Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa.
- Observasi : Berupa format atau blanko pengamatan kepada siswa dan guru.
- Dokumentasi : Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 54).
- Ulangan : Ulangan dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus.
- Lembar observasi : Berupa lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus dan lembar pengamatan guru dalam mengajar dalam setiap siklus.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai berikut :

- Data Aktivitas Siswa dan Guru
Data aktivitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengkaitkan beberapa kategori;
 - a) Baik apabila tercatat $\geq 70\%$
 - b) Sedang apabila tercatat $\geq 60\%$

- c) Rendah apabila tercatat $\leq 60\%$

Indikator kegiatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi : (1) Memperhatikan penjelasan guru, (2) Keaktifan dalam kelompok, (3) Kerja sama dan menentukan jawaban, (4) Membuat tanggapan dari gambar secara tertulis (5) Membuat tanggapan dari gambar secara lisan (6) Membuat tanggapan dari permasalahan secara tertulis (7) Membuat tanggapan dari permasalahan secara lisan

Indikator kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan adalah: (1) Membentuk kelompok belajar, (2) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok (3) Membimbing siswa dalam menanggapi gambar (4) membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari gambar (5) Membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari permasalahan (6) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja.

Indikator Pencapaian

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Adapun rumusan yang digunakan di dalam Indikator pencapaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65 %,
- 2) Sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini:10)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan kegiatan belajar siswa dan guru

NO	INDIKATOR	SKOR/SI KLUS	
		I	II
AKTIVITAS BELAJAR SISWA			
1	Memperhatikan penjelasan guru,	75 %	80 %
2	Keaktifan dalam kelompok,	70 %	80 %
3	<i>Kerja sama dan menentukan jawaban,</i>	65 %	80 %
4	Membuat tanggapan dari gambar secara tertulis	70 %	80 %
5	<i>Membuat tanggapan dari gambar secara lisan</i>	65 %	80 %
6	<i>Membuat tanggapan dari permasalahan secara tertulis</i>	60 %	80 %
7	<i>Membuat tanggapan dari permasalahan secara lisan</i>	65 %	80 %
AKTIVITAS GURU DALAM TINDAKAN (PBM)			
1	Membentuk kelompok belajar,	80 %	85 %
2	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	75 %	80 %
3	Membimbing siswa dalam menanggapi gambar	75 %	85 %
4	membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari gambar	70 %	85 %
5	<i>Membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari permasalahan</i>	65 %	80 %
6	<i>swa dalam mempresentasikan hasil kerja</i>	65 %	80 %

Pembahasan aktivitas siswa

- 1) Kerja sama dan menentukan jawaban : Untuk kerjasama dalam kelompok berdasarkan hasil pengamatan observer capaiannya sudah baik ada peningkatan yakni (65% - 80%). Hal ini dapat diketahui bahwa semua siswa sudah bisa bekerja sama untuk mencari dan menentukan jawaban.
- 2) Membuat tanggapan dari gambar secara lisan : Untuk memberikan tanggapan secara lisan dari gambar pada tindakan ke II berdasarkan pengamatan observer capaiannya meningkat bagus yakni (65% - 80%). Dalam menyampaikan gagasan ini anak-anak sudah mulai berani dan tidak ada rasa malu dengan demikian indikator ini tidak perlu adanya perbaikan.
- 3) Membuat tanggapan dari permasalahan secara tertulis : Untuk menanggapi permasalahan

tertulis capaiannya ada peningkatan yakni dari (60% - 80%). Hal ini berdasarkan hasil pengamatan observer bahwa dalam pemilihan bahasa sudah lebih baik dari yang pertama, kalimat-kalimat tanggapan sudah sesuai dengan masalah yang ada.

- 4) Membuat tanggapan dari permasalahan secara lisan : Untuk mengutarakan tanggapan secara lisan sudah baik, capaiannya (65% - 80%). Dalam menyampaikan tanggapan secara lisan anak-anak sudah tidak malu lagi bahasa juga lancar.

Pembahasan kegiatan guru dalam pembelajaran

- 1) Membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari permasalahan.

Dalam membimbing siswa menentukan kritik dari permasalahan yang disajikan dalam bentuk tulisan capaiannya berdasarkan pengamatan observer ada peningkatan yakni (65% - 75%). Hal ini artinya tingkat pelayanan guru dalam membimbing siswa sudah semakin baik.

- 2) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja. : Berdasarkan hasil pengamatan tingkat capaian guru dalam membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja ada peningkatan (65% - 75%). Dalam hal ini guru dalam proses pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk berani tampil, jangan takut salah sehingga siswa punya keberanian untuk melaporkan hasil kerjanya dengan baik.

Data hasil belajar siswa

Indicator Hasil Belajar Siswa dalam Tindakan

:

NO	INDIKATOR KOMPETENS I	INDIKATOR SOAL	SIKL US 1	SIKL US 2
1	Mengemukakan pendapat saran dengan bahasa tulis tentang sesuatu hal yang dilihat, dibaca atau di dengar	1 Mengemukakan pendapat/kritikan dari gambar	89%	94%
		2 Mengemukakan pendapat/kritikan dari permasalahan	89%	89%
2	Menyampaikan kalimat pujian/kritikan dengan bahasa yang santun	3 Memilih bahasa yang santun dalam menentukan pendapat dari gambar	72%	89%
		4 Memilih bahasa yang santun dalam menentukan pendapat dari permasalahan	61%	89%
3	Menyampaikan pujian/kritikan disertai alasan dengan bahasa yang santun	5 Menentukan alasan yang logis sesuai gambar	67%	94%

Pembahasan Hasil Belajar Siswa

- 1) Menyampaikan kalimat pujian/kritikan dengan bahasa yang santun : Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, tingkat ketercapaian indikator ini ada peningkatan yang sangat signifikan yakni dari (67% - 89,2%). Beberapa kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya seperti pemilihan kata dalam menyampaikan kritikan sudah lebih baik kata-kata kamu sudah digantikan dengan Saudara atau menyebut nama dan panggilan seseorang, kata-kata tidak setuju sudah berubah kurang sependapat dan sebagainya. Oleh karena itu dalam hal memilih bahasa untuk menyampaikan kritikan sudah tuntas dan tidak perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.
- 2) Menyampaikan pujian/kritikan disertai alasan dengan bahasa yang santun
Tingkat keberhasilan indikator ini berdasarkan analisis data hasil belajar adalah (67% - 94%), dengan demikian ada peningkatan yang sangat baik. Telihat dari beberapa hasil pekerjaan siswa

dalam membuat alasan sudah sesuai dengan permasalahan yang mereka baca dan merupakan pengalaman sehari-hari bagi siswa. Dengan demikian indikator ini dinyatakan tuntas

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil Penelitian tindakan kelas adalah menja

- Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan benar akan dapat Meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan pada Siswa Kelas VI SDN Laweyan I Kecamatan Sumberasih
- Pembelajaran Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, dapat Meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan pada Siswa Kelas VI SDN Laweyan I Kecamatan Sumberasih

Saran

- Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal
- Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR RUJUKAN

Effendi, Usman. 2000. *Tanya Jawab tentang Sastra Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
 Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
 Mulyati, yeti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. jakarta: Universitas terbuka.
 Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS

- Slavin, Robert E. 1995. Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice: Second Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Tarigan, Djago dkk. 1998. Pengembangan keterampilan berbicara. Jakarta: Depdikbud.